

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Definisi lain mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan individu yang mempengaruhi prilaku, intelektual, pola pikir, tindakan dan pengalaman yang menjadi kualitas suatu individu dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial. Pendidikan harus mampu memberikan perubahan terhadap negara dengan meningkatkan taraf kualitas pendidikan anak bangsa yang menjadi generasi penerus dan pemimpin negara.

Pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab I pasal I, ditanyakan bahwa:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

¹ Kusnandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada), hlm. v.

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya atau suatu bimbingan yang secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan.²

Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses membimbing serta mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang terdapat pada dirinya. Sehingga mendorong aspek jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian diri peserta didik yang baik. Tujuan dari pendidikan yaitu adanya perubahan tingkah laku sebagai wujud terealisasinya pendidikan itu sendiri, karenanya sasaran pendidikan bukan sebatas memberikan perubahan pada aspek pengetahuan, akan tetapi terjadinya perubahan pada sikap dan pembentukan karakter siswa. Itu artinya pendidikan karakter di dunia pendidikan juga sangat urgen untuk tetap di dukung dan dilaksanakan.

Pendidikan memiliki peran yang urgen dalam pembentukan masyarakat, terutama pada pendidikan Islam, di mana pendidikan Islam ini diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan potensi spiritual masyarakat, sehingga terbentuk masyarakat yang bermoral dan berakhlaqul kharimah sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Seperti yang telah di tulis oleh Abdul Aziz dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan islam, "Pendidikan islam mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan itu, untuk mengarahkannya kepada kebaikan dan menjadikanya bermanfaat bagi manusia yang dapat

² UUD Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 1

menumbuhkan iman serta menyuburkan pertumbuhannya. Hubungan antara iman dan ilmu pengetahuan adalah erat sekali, bagaikan anggota badan, iman dengan perannya mendorong untuk mencari ilmu pengetahuannya yang benar”.³ Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat urgen dalam membentuk spiritual peserta didik, hal ini dapat dilihat pada program pendidikan di sekolah-sekolah yang menerapkan pembiasaan religius seperti sholat dhuha, membaca Al-Quran tujuan kegiatan tersebut dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius peserta didik.

Di era globalisasi saat ini banyak sekali perubahan yang berlangsung begitu cepat. Perubahan itu terjadi karna pengaruh dari berbagai faktor yang berdampak pada melorotnya nilai moralitas dan akhlak masyarakat. Salah satunya Teknologi Informasi dan Komunikasi semakin maju yang menimbulkan dampak positif maupun negatif, sehingga dapat membentuk masyarakat modern dengan permasalahan yang semakin beragam. Perubahan negatif yang begitu mendominan terjadi di masyarakat Indonesia terutama terhadap dunia pendidikan. Masyarakat yang sadar akan tantangan masa depan, berusaha membekali diri melalui penguasaan berbagai macam ilmu pengetahuan.

Pada sisi yang lain sebagaimana disadari bersama bahwa dampak positif dari kemajuan teknologi sampai saat ini adalah hanya bersifat fasilitatis (memudahkan) kehidupan manusia yang hidup sehari-hari sibuk dengan berbagai macam problema. Teknologi telah menawarkan berbagai kesantiaian

³ Abd. Aziz, *filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 21.

dan kesenangan yang semakin beragam, memasuki ruang-ruang dan celah-celah kehidupan kita sampai yang remang-remang dan bahkan yang cenderung gelap.⁴ Dampak negatif dari teknologi informasi modern telah menampakkan diri dihadapan kita, pada intinya melemahkan mental, spiritual bahkan sampai jati diri bangsa yang kehilangan akan nilai-nilai budaya.

Berbagai permasalahan dunia pendidikan di era globalisasi yang sering terjadi saat ini adalah: kenakalan remaja, kriminalitas, tawuran antar sekolah, menipisnya sikap tawadhu' siswa terhadap guru, narkoba, dan lain sebagainya. Tindakan yang sedemikian itu merupakan bukti kerusakan moral atau akhlaqul kharimah anak bangsa yang terus membumi. Dunia pendidikan dalam merespon problematika globalisasi yang berdampak pada hilangnya moralitas generasi penerus bangsa memiliki alternatif dalam membimbing dan membina perkembangan sikap peserta didik yakni melalui pembinaan karakter. Menurut pendapat Quraisy Shihab dalam bukunya "Membumikan Al-Quran", bahwa:

Manusia yang dibina adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur jasmani (material) dan akal dan jiwa (immaterial). Pembinaan akalnya menghasilkan keterampilan dan yang paling penting adalah pembinaan jiwanya yang menghasilkan kesucian dan akhlak. Dengan demikian, terciptalah manusia dwi dimensi dalam suatu keseimbangan.⁵

Dengan demikian, membina manusia melalui dua cara, cara yang pertama pembinaan akal merupakan suatu tindakan memperbaiki pola fikir dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal melalui ilmu pengetahuan,

⁴ Binti Maslikah, *Penerapan Budaya Religius dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik (Studi Multi Situs di SMPN 1 Binangun dan SMPN 1 Wates Kabupaten Blitar)*, (Tulungagung: Tesis tidak diterbitkan, 2015), hlm. 1.

⁵ Dispenarmabar, *Pengertian Pembinaan Mental (Bintal)*. Dalam <http://koarmabar.tnial.mi.id/aRTIKEL/BINTAL/tabid/67/> diakses pada tanggal 08 November 2017.

sehingga menghasilkan manusia yang kreatif dan memiliki keterampilan. Cara yang kedua yakni pembinaan jiwa merupakan suatu usaha memperbaiki suatu tindakan atau tingkah laku melalui pembinaan jiwa, sehingga terbentuk kepribadian yang baik, terpuji dan bertanggungjawab. Pembinaan jiwa dapat dilakukan melalui pendidikan karakter religius.

Pembinaan karakter religius tidak lepas dari pendidikan agama Islam, karna dalam agama Islam mengajarkan bahwa bagaimana menjadi manusia yang berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Seperti yang ditulis Asmaun Sahlan dalam bukunya yang berjudul *mewujudkan budaya religius disekolah*, bahwa :

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual atau pun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi religius tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁶

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang urgen dalam pembentukan karakter religius peserta didik, penanaman dimensi-dimensi religius bukan hanya melalui pengenalan materi keagamaan di kelas, tetapi juga menanamkan dimensi-dimensi religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah.

SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan Yayasan Sadar Mulya Bhakti,

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 29-30.

yang bervisikan mewujudkan generasi yang berkarakter, berkompetensi dan berakhlakul kharimah. Dalam prakteknya Sekolah ini memiliki program kegiatan keagamaan yang sudah rutin dilaksanakan dan berjalan dengan baik.

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tersebut menjadi program rutin dan wajib dilaksanakan bagi semua kelas. Kegiatan keagamaan tersebut dijadikan program sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan potensi religius peserta didik. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung sebagai berikut: pembiasaan sholat dhuha berjamaah, menghafal surat-surat pendek, membaca Al-Quran, dan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah.⁷ Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal dan harus diikuti oleh seluruh peserta didik sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Dan pada kegiatan aktif pun kegiatan tetap dilaksanakan dengan baik. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Syamsul, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan keagamaan di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung terbagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan Intra Sekolah dan Extra Sekolah. Kegiatan extra Sekolah meliputi hadroh dan tilawatil Quran yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Sedangkan kegiatan intra sekolah meliputi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dari departemen pendidikan nasional (Depdiknas) dan program kegiatan sekolah pembiasaan sholat dhuha berjamaah setiap satu minggu sekali, sholat dhuhur berjamaah setiap hari, membaca Asmaul Husna, surat-surat pendek setelah masuk kelas, pelaksanaanya menyesuaikan dengan jadwal masing-masing kelas.⁸

⁷ Observasi kegiatan keagamaan di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Tanggal 04 Desember 2017.

⁸ Wawancara Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam. Tanggal 04 Desember 2017.

Dari paparan data di atas bahwa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung ini terdapat program kegiatan keagamaan, bukan hanya pada pemberian materi agama di kelas tetapi juga melalui praktik yang pelaksanaannya melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin.

Berdasarkan dari uraian di atas, banyak hal yang sangat menarik perhatian penulis. Maka dari itu peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih dalam untuk melakukan penelitian yang tertuang dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pola Pembinaan Karakter Religius Siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian di atas, maka penulis dapat menyusun fokus penelitian seperti dibawah ini:

1. Bagaimana pola pembinaan dimensi Aqidah siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana pola pembinaan dimensi Ibadah siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?
3. Bagaimana pola pembinaan dimensi Akhlaq siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pola pembinaan dimensi Aqidah siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pola pembinaan dimensi Ibadah siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan pola pembinaan dimensi Akhlak siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah keilmuan yang secara spesifik terkait dengan pola pembinaan karakter religius siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung mendapatkan berbagai informasi baik secara teoritik dan empirik mengenai Pola Pembinaan Karakter Religius siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan pendidikan karakter, termasuk untuk meningkatkan karakter religius dalam membina kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam rangka mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan memberikan inspirasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Tulungagung sendiri untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sekiranya terkait dengan gagasan peneliti.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan motivasi dalam mengembangkan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter serta memberikan keteladanan bagi peserta didik.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami arti judul skripsi ini, yaitu: “Pola Pembinaan Karakter Religius Siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung”. Maka perlu kiranya peneliti memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pola Pembinaan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa pola memiliki arti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap di mana pola itu sendiri bisa dikatakan contoh atau cetakan.⁹

Sedangkan kata pola yang terdapat dalam *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* memiliki gambaran yang dipakai untuk contoh batik, ragi, corak batik, atau tenun, suri, potongan kertas dan sebagainya yang dipakai untuk contoh membuat baju dsb.¹⁰ Dalam hal ini, Pola memiliki arti sistem pembinaan karakter religius siswa sehingga terbentuklah nilai-nilai spiritual dalam diri sesuai dengan pendidikan agama Islam.

Sedangkan Pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya bangun, membina, dan membangun.¹¹ Menurut istilah pembinaan adalah pembangunan watak atau karakter manusia sebagai pribadi dan makhluk

⁹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 885.

¹⁰ Dessy Anwar, 2001, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama). Hlm. 328.

¹¹ Dessy Anwar, 2001, *Kamus Lengkap Bahasa.....*, hlm. 90.

sosial yang pelaksanaannya dilakukan secara praktis, melalui pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹²

b. Karakter Religius

Karakter berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹³

Dalam konteks ini, karakter ini erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Adapula yang mengartikannya sebagai identitas diri seseorang.

Religius adalah bersifat Religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan-paut dengan religi.¹⁴ Dapat disimpulkan istilah karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁵

2. Secara Operasional

Secara Operasional pola pembinaan karakter religius siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung merupakan suatu sistem kebijakan dalam membangun kepribadian individu yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pendidikan

¹² Mangun Harjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 11.

¹³ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter; Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011). hlm. 12.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 944

¹⁵ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 23.

ajaran agama yang mana mencakup Aqidah, Ibadah, dan Akhlak yang melandasi karakter religius seseorang.

Membahas tentang religi berarti menyangkut pada dasar ajaran agama Islam, menurut Zuhairini dasar-dasar agama Islam meliputi Aqidah, Ibadah, dan Akhlak.¹⁶ Aqidah merupakan penanaman keyakinan atau keimanan seseorang terhadap Tuhan yang Maha Kuasa dengan nilai-nilai keagamaan guna menumbuhkan ketakwaan dalam hati, kemudian untuk mewujudkan ketakwaan terhadap Tuhan yakni dengan menjalankan syariah atau ibadah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika kedua hal itu sudah melekat pada diri seseorang maka untuk menyempurnakan iman dengan meneladani Rasulullah baik dari ucapan, perbuatan serta taqir Nabi. Maka pada penelitian ini akan mengulas ketiga dimensi ini dalam membentuk manusia yang religius.

A. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan. Sistematika dalam skripsi ini terdapat tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam pendahuluan ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

¹⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 48.

BAB II : Kajian pustaka merupakan pembahasan yang meliputi deskripsi teori tentang pola pembinaan karakter religius. Pembahasan tentang pola pembinaan karakter, meliputi: pola-pola pembinaan karakter, pembinaan karakter religius pada anak di sekolah, proses pembentukan karakter religius, metode pembentukan karakter religius. Pembahasan tentang karakter religius, meliputi: pengertian karakter religius, dimensi-dimensi karakter religius, penanaman dimensi-dimensi karakter religius. Penelitian Terdahulu.

BAB III : Metode penelitian. Dalam metode penelitian ini penulis akan menjabarkan tentang Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahapan Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian. Terdiri dari paparan data, temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan.

BAB VI: Kesimpulan dan Saran.